



Analisis Kedisiplinan Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Sekolah di MI Al Fattah 2

Ulfa Ainul Mardhiyah¹, Mamluatul Hidayah Dwi Yulianti²
STAI Ma'arif Magetan
ulfamardhiyah@staimmgt.ac.id¹, mamluatul501@gmail.com²

Abstract

Student discipline in participating in school activities is still less than optimal, this is seen in many students who lack discipline in learning both in the school environment and at home, lack of discipline in following school rules, and lack of discipline in carrying out several routine activity programs at school. Factors that influence the occurrence of student disciplinary violations at MI Al-Fatah Temboro come from intrinsic factors (from within) such as a lack of interest in learning in students, where in learning students lack competitiveness. Then extrinsic factors (from outside) namely the lack of motivation from teachers during learning, teachers are still lacking in providing motivation during learning and only focus on delivering the material. Then, the lack of support from parents, where parents play an important role in instilling a disciplined attitude in students' learning at home.

Keywords: *student, discipline, school activities*

Abstrak

Kedisiplinan siswa dalam mengikuti kegiatan sekolah masih kurang optimal, hal ini terlihat masih banyak siswa yang kurang disiplin belajar baik itu dilingkungan sekolah maupun Ketika di rumah, kurangnya kedisiplinan dalam mengikuti tata tertib sekolah, serta kurangnya kedisiplinan dalam melaksanakan beberapa program kegiatan rutin di sekolah. Faktor yang mempengaruhi terjadinya pelanggaran kedisiplinan siswa di MI Al-Fatah Temboro berasal dari faktor intrinsik (dari dalam diri) seperti kurangnya minat belajar pada siswa, dimana dalam belajar siswa kurang memiliki daya saing. Kemudian factor ekstrinsik (dariluar) yakni kurangnya motivasi dari guru ketika pembelajaran, guru masih kurang dalam pemberian motivasi ketika pembelajaran dan hanya berfokus pada penyampaian materi saja. Lalu, kurangnya dukungan dari orang tua, dimana orangtua berperan penting dalam menanamkan sikap disiplin belajar siswa ketika di rumah..

Kata Kunci: Siswa, disiplin, kegiatan sekolah

Pendahuluan

Pada era serba digital saat ini mengakibatkan berbagai macam aspek kehidupan mengalami pergeseran atau perubahan, ada yang mengalami pergeseran ke arah positif namun tak sedikit pula yang mengalami pergeseran kearah negatif. Salah satu hal yang

mengalami perubahan adalah kurangnya penguatan moral, sehingga hal ini berpengaruh pada praktik pendidikan, banyak permasalahan yang dihadapi dalam dunia pendidikan yang berdampak pada karakter anak sehingga sangat perlu untuk membentuk karakter anak sejak usia dini.(Savitri, 2022)

Kedisiplinan merupakan salah satu langkah yang diciptakan sekolah untuk membentuk karakteristik siswa. Salah satu cara yang dilakukan sekolah yaitu dengan mengeluarkan tata tertib terhadap siswa dan guru dengan tujuan agar siswa yang terbiasa disiplin akan mampu mengembangkan kepribadian yang positif dan mampu memperoleh prestasi yang memuaskan. Salah satu hal yang dapat mempengaruhi proses pendidikan yakni kedisiplinan siswa. Kedisiplinan memungkinkan adanya ketercapaian tujuan pendidikan yang optimal.(Nurreni et al., 2021) Siswa yang mempunyai kedisiplinan dan motivasi belajar yang tinggi maka siswa tersebut akan lebih memiliki keinginan dan melakukan kegiatan belajar lebih tekun untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Beberapa faktor pendukung yang mempengaruhi kedisiplinan siswa dalam mengikuti kegiatan sekolah diantaranya peran kepala sekolah, guru, hingga budaya sekolah. Setiap kepala sekolah memiliki gaya kepemimpinan yang berbeda, kepala sekolah dengan gaya kepemimpinan transformasional dengan salah satu indikasinya yaitu signifikan terhadap kedisiplinan siswa menunjukkan tinggi rendahnya kepemimpinan transformasional kepala sekolah diikuti pula dengan tinggi rendahnya kedisiplinan siswa. Budaya sekolah yang memberikan pengaruh terhadap kedisiplinan siswa merupakan budaya sekolah yang kondusif dengan memiliki lingkungan yang bersih, tata tertib yang ditaati warga sekolah, dan nilai-nilai yang dianut bersama sehingga mempengaruhi secara signifikan kedisiplinan siswa.(Nurreni et al., 2021)

Selanjutnya yang memiliki peran cukup penting dalam membentuk kedisiplinan siswa yakni guru, motivasi kerja guru yang tinggi memiliki pengaruh yang cukup tinggi pula terhadap kedisiplinan siswa, guru bisa menjadi inspirasi terkait perilaku disiplin, salah satu contohnya ialah ketika guru berperilaku disiplin maka siswa akan termotivasi untuk melakukan hal yang sama. Guru-guru dengan motivasi tinggi akan tampak ketika guru memiliki minat dan dedikasi yang tinggi terhadap pekerjaan, motivasi untuk senantiasa berprestasi, dan memiliki fokus yang cukup tinggi terhadap siswa.(Nurreni et al., 2021) Disini guru memiliki peran aktif dalam mengendalikan

berbagai bentuk perilaku yang tidak disiplin dan menanamkan kebiasaan siswa dengan perilaku yang disiplin. Meningkatkan anjuran atau perintah dalam mentaati aturan serta memberi sanksi yang tegas bagi siswa yang melanggar kedisiplinan. Masalahnya siswa yang berasal dari latar belakang lingkungan keluarga yang berbeda sehingga pemahaman dan keputusan terhadap norma dan etika kedisiplinan tidak semuanya tertanam dengan baik dalam jiwa mereka, apalagi siswa yang kurang mendapat perhatian dan pendidikan kedisiplinan dari orang tuanya.(F. N. Lestari & Miftakhul'Ulum, 2020)

Karakter kedisiplinan memiliki peran yang cukup penting bagi pembentukan sikap, dalam membentuk kepribadian serta karakter seseorang menjadi lebih baik dan bertanggung jawab, membina seseorang menjadi seseorang yang taat terhadap aturan. Pembentukan karakter berasal dari berbagai pihak salah satunya berasal dari kecerdasan emosional atau *Emotional Quotient (EQ)*, sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Goleman bahwa kecerdasan emosional dapat mengembangkan sikap atau karakter yang dimiliki oleh anak.(Kumalasari et al., 2020)

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, di ketahui bahwa ada beberapa ketidak disiplin siswa terhadap beberapa kegiatan sekolah, seperti saat proses pembelajaran, saat kegiatan doa pagi rutin dan saat kegiatan sholat dhuha rutin, dll.

Tinjauan Pustaka

Kedisiplinan Siswa

Kedisiplinan merupakan salah satu kunci utama dalam proses pendidikan.(Chalista et al., 2020). Pendidikan merupakan salah upaya dalam membangun jiwa anak-anak didik menuju kearah peradaban manusiawi dan lebih baik (Dandi & Nurhidayat, 2022). Pendidikan adalah fondasi penting dalam pembentukan karakter dan moral individu, termasuk dalam pembentukan kedisiplinan siswa, Kedisiplinan siswa mencakup berbagai aspek, seperti tindakan menyimpang, pelanggaran aturan sekolah, dan masalah perilaku lainnya(Akhyar et al., 2023). Kedisiplinan merupakan perilaku yang perlu untuk ditanamkan kepada setiap peserta didik, sebab pendidikan tidak hanyalah berfokus pada pemberian materi saja akan tetapi pendidikan juga bertujuan untuk membentuk karakter seseorang atau peserta didik salah satunya seperti kedisiplinan (Mu'min et al., 2022).

Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan formal dengan level rendah yang berlangsung selama 6 tahun, oleh karena itu pendidikan di jenjang Sekolah Dasar hendaknya dilakukan dengan cara yang tepat agar menjadi landasan yang kuat penanaman sikap disiplin siswa (Nurfebrianti et al., 2022). Menegakkan kedisiplinan merupakan sebuah langkah yang diciptakan sekolah untuk membentuk karakteristik siswa. Cara yang dilakukan sekolah yaitu dengan mengeluarkan tata tertib terhadap siswa dan guru dengan harapan agar siswa yang terbiasa disiplin akan mampu mengembangkan kepribadian yang positif dan mampu memperoleh prestasi yang memuaskan (Nurreni et al., 2021). Siswa yang ingin mengikuti pendidikan di suatu sekolah tentunya harus mengikuti aturan yang telah ditetapkan tersebut terutama aturan yang berlaku di dalam kelas, dengan menaati atau mengikuti peraturan yang telah ditetapkan tentunya akan melatih seseorang untuk disiplin dalam berbagai hal.

Kedisiplinan merupakan salah satu usaha guna membentuk pengendalian diri, yang bersifat tidak memaksakan anak untuk menirukan dan menaati perintah dari orang dewasa, kedisiplinan bagian sikap moral yang harus dimiliki oleh siswa, karena dengan adanya sikap disiplin tersebut kita dapat mencapai tujuan yang hendak dicapai, utamanya tujuan pendidikan (Nurfebrianti et al., 2022). Guru memiliki peran aktif dalam mengendalikan berbagai perilaku yang tidak disiplin dan menanamkan kebiasaan siswa dengan perilaku yang disiplin (F. N. Lestari & Miftakhul'Ulum, 2020). karakter kedisiplinan sangatlah penting dimiliki oleh manusia agar nantinya akan memunculkan nilai-nilai karakter baik lainnya (Kumalasari et al., 2020).

Pada zaman era serba digital saat ini mengakibatkan kurangnya penguatan moral serta banyak permasalahan yang dihadapi dalam dunia pendidikan yang berdampak pada karakter disiplin anak sehingga sangat perlu untuk membentuk karakter disiplin anak sejak usia dini (Savitri, 2022). Kedisiplinan belajar siswa bertujuan sebagai alat bantu mendapatkan diri, mencegah dan mengatasi masalah perihal kedisiplinan serta berupaya mewujudkan keadaan nyaman, aman dan menyenangkan pada proses pembelajaran, maka peserta didik dapat mematuhi aturan yang ditetapkan (Rahayu & Lidinillah, 2022). Maka dari itu betapa pentingnya menerapkan berbagai peraturan dan mematuhi aturan tersebut dalam proses belajar mengajar. Tiap sekolah umumnya mempunyai tata tertib ataupun peraturan yang diberlakukan serta wajib untuk dilaksanakan oleh semua siswanya. Disiplin merupakan sesuatu yang menyatu dalam

diri seseorang bahkan disiplin adalah sesuatu yang menyatu dalam kehidupan manusia yang muncul dalam polatingkah laku sehari-hari baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat(W. A. W. Lestari et al., 2023).

Metode

Strategi yang kami gunakan dalam penelitian ini adalah menemukan terlebih dahulu permasalahan yang ada di lembaga, kemudian kami kaji untuk bisa mendapatkan solusi dari permasalahan yang ada. Dalam menemukan dan mengkaji permasalahan yang ada kami menggunakan metode deskriptif kualitatif. Secara harfiah metode deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk mendeskripsikan situasi atau kejadian(Al Masdi Syahza, 2021). Tujuan dari penelitian deskriptif ini yakni :

1. Untuk mencari informasi yang faktual dan mendetail terkait suatu gejala yang terjadi pada perseorang atau komunitas
2. Untuk mengidentifikasi masalah atau untuk mendapatkan justifikasi keadaan dan praktek-praktek yang berlangsung
3. Untuk membuat komparasi dan evaluasi terhadap suatu kondisi Untuk menambah referensi dalam menangani suatu masalah atau situasi yang sama agar bisa menjadi bahan pertimbangan untuk membuat suatu perencanaan dan pengambilan keputusan dimasa yang akan datang.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, kuesioner, dan dokumentasi mengenai bentuk pelanggaran kedisiplinan belajar siswa di MI Al- Fatah Temboro, ditemukan bahwa kedisiplinan siswa dalam mengikuti kegiatan sekolah masih kurang optimal, hal ini terlihat masih banyak siswa yang kurang disiplin belajar baik itu dilingkungan sekolah maupun Ketika dirumah, kurangnya kedisiplinan dalam mengikuti tata tertib sekolah, serta kurangnya kedisiplinan dalam melaksanakan beberapa program kegiatan rutin di sekolah.

Pertama, ketaatan terhadap tata tertib sekolah. Pada aspek ini terlihat pada beberapa kegiatan 1) kegiatan sholat dhuha, dimana beberapa siswa masih belum membawa mukena saat sholat dhuha sesuai dengan jadwalnya dengan alasan ketinggalan atau masih tertinggal dikelas. Dalam praktiknya dalam menjalankan sholat dhuha berjama'ah siswa belum tertata secara rapi untuk bersegera berada di shaff nya

masing-masing. 2) Piket kelas, masih terlihat adanya siswa yang tidak melakukan piket kelas sesuai dengan jadwal. Siswa terlihat mengabaikan tugas dan tanggung jawabnya dalam menjaga kebersihan lingkungan kelas. Siswa tidak melakukan tugas piket dengan alasan lupa jika hari tersebut mereka piket atau juga dengan alasan karena sudah capek belajar dan bahkan dengan alasan karena malas melakukannya. 3) Pelaksanaan kegiatan doa pagi, program ini merupakan salah satu bentuk penerapan nilai-nilai religius dan disiplin sejak dini. Doa pagi dilaksanakan setiap hari sebelum memulai kegiatan belajar, dan diharapkan menjadi momen untuk merenung, memohon petunjuk, serta memulai hari dengan energi positif. Selain itu, kegiatan ini bertujuan untuk membentuk karakter religius dan menanamkan kedisiplinan serta rasa kebersamaan di antara siswa dan guru. Pada awal pelaksanaan, program doa pagi ini berjalan dengan baik. Siswa secara teratur berkumpul di halaman madrasah setiap pagi, dipimpin oleh guru, untuk memulai hari dengan doa bersama. Namun, seiring berjalannya waktu, terlihat penurunan tingkat partisipasi dan kedisiplinan dari sebagian siswa. Beberapa siswa mulai datang terlambat karena meletakkan mukena di masjid lebih dulu, dan ada pula yang hadir namun tidak mengikuti dengan sungguh-sungguh. Hal ini menjadi kekhawatiran bagi pihak sekolah karena doa pagi adalah bagian dari program pendidikan karakter yang telah dirancang untuk membentuk kedisiplinan siswa.

Kedua, kedisiplinan dalam proses belajar di sekolah. Pada aspek ini masih terlihat bahwa siswa belum bisa taat atau disiplin dalam proses belajar di sekolah. Dimana terdapat siswa yang kurang memperhatikan guru ketika pembelajaran berlangsung, disini siswa terlihat lebih sering mengobrol dengan teman atau juga melakukan hal lain di luar konteks materi yang diajarkan seperti menggambar. Siswa cenderung mengabaikan penjelasan dari guru dan lebih asik dengan kegiatannya sendiri. Siswa sering kali terlihat kurang fokus dalam pembelajaran. Kemudian terlihat pula bahwa beberapa siswa masih belum aktif dalam kegiatan pembelajaran siswa terlihat pasif dan sekedar mendengarkan saja dan tidak ada upaya untuk mencoba menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Dimana yang seharusnya guru hanya sebagai seorang fasilitator dan siswa yang harus lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Berikutnya terlihat juga masih terdapat siswa yang tidak jujur dalam mengerjakan ulangannya dengan cara mencontek jawaban temannya. Hal itu mereka lakukan dengan alasan sudah belajar namun lupa, soal yang sulit sehingga susah untuk menjawabnya

atau bahkan dengan alasan mereka malas belajar karena lebih memilih bermain. Dalam mengerjakan tugas-tugas pelajaran siswa masih belum bersikap taat, dimana masih terdapat siswa tidak mengumpulkan tugas tepat waktu. Hal ini disebabkan oleh siswa yang sering mengobrol bersama temannya pada saat menyelesaikan, dimana hal itulah yang menyebabkan siswa sering terlambat dalam mengumpulkan tugasnya. Kemudian masih terdapat siswa tidak membawa peralatan untuk praktik di kelas dengan alasan lupa menyiapkan peralatan untuk prakti k karena dihari sebelumnya mereka asik bermain. Hal ini mengakibatkan tidak maksimalnya proses pembelajaran serta menghambat tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya.

Ketiga, ketaatan terhadap kegiatan belajar di rumah. Pada aspek ini terlihat bahwa siswa masih kurang dalam ketaatan belajar di rumah. Dapat dilihat bahwa masih terdapat siswa yang tidak mengerjakan PR, hal ini dikarenakan siswa yang lebih sering bermain dan pada akhirnya melupakan tugas pekerjaan rumah yang diberikan guru. Siswa cenderung tidak mempelajari ulang materi pembelajaran yang diberikan oleh guru ketika berada di rumah, hal ini terjadi karena rasa malas yang dimiliki siswa dan juga karena siswa yang lebih sering bermain. Siswa bisa memanfaatkan waktu luang yang mereka miliki ketika di rumah dan lebih cenderung memilih untuk pergi bermain dengan teman atau bermain HP dari pada menggunakan waktu luang untuk belajar.

Berdasarkan dari hasil wawancara, observasi, kuesioner, dan dokumentasi bisa dilihat bahwa factor yang mempengaruhi terjadinya pelanggaran kedisiplinan siswa di MI Al-Fatah Temboro berasal dari faktor intrinsik (dari dalam diri) seperti kurangnya minat belajar pada siswa, dimana dalam belajar siswa kurang memiliki daya saing. Hal ini terlihat dari kurang aktifnya siswa dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran siswa terlihat pasif serta hanya mengandalkan dari apa yang guru sampaikan dan siswa tidak mampu mengeksplor lagi materi yang telah disampaikan. Berikutnya rasa malas yang dimiliki oleh siswa. Siswa cenderung malas dalam pembelajaran baik itu dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru ataupun mengulang Kembali materi pembelajaran yang telah diberikan guru di sekolah. Kemudian factor ekstrinsik (dariluar) yakni kurangnya motivasi dari guru ketika pembelajaran, guru masih kurang dalam pemberian motivasi ketika pembelajaran dan hanya berfokus pada penyampaian materi saja. Lalu, kurangnya dukungan dari orang tua, dimana orangtua berperan penting dalam menanamkan sikap disiplin belajar siswa ketika di rumah.

Berikutnya, siswa cenderung lebih memilih bermain dengan teman, bermain HP, atau juga lebih sering menonton TV ketika memiliki waktu luang, hal ini menandakan bahwa perkembangan zaman bisa berdampak buruk kepada kedisiplinan belajar siswa ketika tidak dimanfaatkan dengan baik. Selanjutnya, siswa lebih sering mengobrol dengan teman ketika pembelajaran. Pemilihan teman sebangku juga menjadi faktor penyebab ketidakdisiplinan siswa karena ketika siswa memiliki teman sebangku yang kurang disiplin maka siswa tersebut akan berkemungkinan besar mengikuti jejak teman sebangkunya.

Pembahasan di atas sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Sugiarto dkk. (2019: 236) tentang faktor-faktor yang menyebabkan banyak siswa yang tidak mampu menerapkan sikap disiplin dalam belajar: (a) faktor internal (di dalam diri sendiri): kurangnya motivasi, rasa malas, kurangnya minat belajar, dan siswa yang tidak mampu menerapkan strategi belajar yang baik; (b) faktor eksternal (di luar diri sendiri): seperti orang tua yang masih kurang dalam memberikan dukungan, guru yang masih kurang dalam memberikan motivasi kepada siswa, dan teman kelas yang masih kurang dalam memberikan dukungan. Selaras dengan penelitian Nadya Dwi Utari yang menyatakan bahwa ketidakdisiplinan siswa dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu, Faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal penyebab ketidakdisiplinan disebabkan dari dalam diri siswa tersebut, ketidakharmonisan keluarga, kurang kontrol dari keluarga, perekonomian yang tidak mendukung, dan keterpaksaan bersekolah. Faktor eksternal disebabkan kurangnya ketegasan dalam memberi sanksi terhadap pelanggaran tata tertib membuat (Utari et al., 2019). Ketidakdisiplinan siswa dalam belajar di sekolah sangat banyak disebabkan oleh minat dan lingkungan sekolah. Motivasi, lingkungan keluarga dan, lingkungan sosial juga mempengaruhi (Suhendri, 2016). Karakter tidak disiplin ini dapat mempengaruhi produktivitas, pencapaian tujuan, dan hubungan dengan orang lain. Namun, penting untuk diingat bahwa karakter tidak disiplin bukanlah suatu keadaan tetap dan dapat diperbaiki melalui kesadaran diri, komitmen untuk berubah, dan upaya yang konsisten dalam mengembangkan pola pikir dan perilaku yang lebih disiplin (Konseling & Keguruan, 2023).

Kesimpulan

Kedisiplinan siswa dalam mengikuti kegiatan sekolah masih kurang optimal,

hal ini terlihat masih banyak siswa yang kurang disiplin belajar baik itu dilingkungan sekolah maupun Ketika dirumah, kurangnya kedisiplinan dalam mengikuti tata tertib sekolah, serta kurangnya kedisiplinan dalam melaksanakan beberapa program kegiatan rutin di sekolah. Faktor yang mempengaruhi terjadinya pelanggaran kedisiplinan siswa di MI Al-Fatah Temboro berasal dari faktor intrinsik (dari dalam diri) seperti kurangnya minat belajar pada siswa, dimana dalam belajar siswa kurang memiliki daya saing. Kemudian factor ekstrinsik (dariluar) yakni kurangnya motivasi dari guru ketika pembelajaran, guru masih kurang dalam pemberian motivasi ketika pembelajaran dan hanya berfokus pada penyampaian materi saja. Lalu, kurangnya dukungan dari orang tua, dimana orangtua berperan penting dalam menanamkan sikap disiplin belajar siswa ketika di rumah.

Daftar Pustaka

- Akhyar, M., Batubara, J., & Deliani, N. (2023). Studi Analisis Kemitraan Orang Tua Dan Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa. *Fikrah : Journal of Islamic Education*, 8(1), 1. <https://doi.org/10.32507/fikrah.v8i1.2493>
- Chalista, A., Suhartono, S., & Ngatman, N. (2020). Analisis Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas Tinggi SD Negeri 1 Panjer Tahun Pelajaran 2019/2020. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8(3). <https://doi.org/10.20961/jkc.v8i3.43605>
- Dandi, M., & Nurhidayat, N. (2022). Analisis Tingkat Kedisiplinan Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler. *Jurnal Porkes*, 5(1), 272–282. <https://doi.org/10.29408/porkes.v5i1.5739>
- Konseling, B., & Keguruan, F. (2023). *Identifikasi Faktor Penyebab Siswa Tidak Disiplin Belajar di SMP Swasta PGRI 4 Kota Jambi*. 3, 9263–9273.
- Kumalasari, L. I., Kusrahmadi, S. D., & Herwin, H. (2020). Analisis hubungan antara kecerdasan emosional dengan kedisiplinan siswa sekolah dasar. *Foundasia*, 11(2), 60–68. <https://doi.org/10.21831/foundasia.v11i2.34844>
- Lestari, F. N., & Miftakhul'Ulum, W. (2020). Analisis Bentuk Kedisiplinan Siswa Dalam Mengikuti Kegiatan Belajar Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SDN I Gondosuli Gondang. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 5(2), 318–329.

<https://doi.org/10.29407/jpdm.v5i2.13554>

- Lestari, W. A. W., Nabillah, P., Widyati, N. A., Tricahayu, B., & Amna, N. (2023). Analisis Faktor-Faktor yang Menyebabkan Ketidakterdisiplinan Siswa di SD 058101 Sumber Jaya. *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies*, 3(2), 236–242. <https://doi.org/10.47467/edui.v3i2.3257>
- Mu'min, A., Sindring, A., & Fadhilah Umar, N. (2022). Analisis Rendahnya Kedisiplinan Belajar Siswa dan Penanganannya (Study Kasus Siswa Kelas X Sman 5 Enrekang). *Pinisi Journal of Education*, 1, 1–11. http://eprints.unm.ac.id/26255/1/J_855_1.pdf
- Nurfebrianti, I. P., Ermawati, D., & Setiawan, D. (2022). Analisis Sikap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(9), 3353–3357. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i9.835>
- Nurreni, F., Nurhadi, N., & Nurcahyono, O. H. (2021). Analisis Kedisiplinan Siswa Berdasarkan Ketaatan Terhadap Tata Tertib Sekolah. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(2), 209–220. <https://doi.org/10.21831/jpka.v12i2.33042>
- Rahayu, J., & Lidinillah, D. A. M. (2022). Analisis Kedisiplinan Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelas V Sekolah Dasar. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(4), 231–544. <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v9i4.53974>
- Savitri, D. (2022). Analisis Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Riset Dan Pengabdian*, 1(4), 1012–1018. <https://snhrp.unipasby.ac.id/prosiding/index.php/snhrp/article/view/426>
- Suhendri. (2016). Faktor-Faktor Penyebab Ketidakterdisiplinan Belajar Siswa di Sekolah dan Upaya Pemecahannya. *Jurnal Universitas PGRI Semarang*, 3(2), 98–105.
- Utari, N. D., Ulfah, M., & Warneri, W. (2019). Analisis faktor penyebab ketidakterdisiplinan siswa di SMA Santun Untan Pontianak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 8(3), 1–10. <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/31750/75676580406>